

Pemberdayaan Masyarakat Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Posyandu Tanggul Asri, Kelurahan Banjarsari, Surakarta

Dheny Rohmatika¹ Maula Mar'atus Solikhah²
Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email korespondensi : dheny_rohmatika@ukh.ac.id

Abstrak

Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar nilai hemoglobin di bawah 11 gr % pada trimester satu dan tiga, atau kadar nilai hemoglobin kurang dari 10,5 gr % pada trimester dua. Anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal klien anemia pada ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya memberikan dukungan sosial terhadap klien anemia pada ibu hamil, metode pelatihan kader dengan ceramah dan pengukungan pengetahuan ketrampilan kader, lokasi dan tempat pelaksanaan di Posyandu Tanggul Asri, Kelurahan Banjarsari, pada bulan Maret-Agustus 2020. Pengabdian pada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk pelatihan kader kesehatan dan ibu hamil, hasil kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat (kader) yang dilaksanakan tanggal 28 Juli 2020, dengan 15 kader didapatkan membawa perubahan pengetahuan bagi kader dan tentang anemia meningkat menjadi baik sebanyak 90 %. Kesimpulan bahwa kader sebagai ujung tombak penggerak kesehatan di masyarakat untuk meningkatkan dukungan sosial pada ibu hamil dengan anemia.

Kata kunci : Anemia, ibu hamil, masyarakat, pemberdayaan, kader

Abstract

Anemia in pregnancy is a condition of the mother with a hemoglobin value below 11 g% in the first and third trimesters, or a hemoglobin value of less than 10.5 g% in the second trimester. Anemia in pregnancy and mostly caused by iron deficiency and acute bleeding, not infrequently the two of them interact with each other. Community involvement as a community where anemia clients live in pregnant women is of course very necessary in an effort to provide social support to anemia clients in pregnant women, method: Location and the implementation site at Posyandu Tanggul Asri, Banjarsari Village, from March to August 2020. This community service is community education in the form of training for health cadres and pregnant women, Result community empowerment training activities (cadres) held on July 28, 2020, with 15 cadres were found to bring changes in knowledge for cadres and about anemia increased to 90%, the discussion of cadres as the spearhead of the driving force of health in the community to increase social support for pregnant women with anemia.

Key words: Anemia, pregnant women, community, empowerment, cadres

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) masih tinggi sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 akan tetapi sampai tahun 2016 target tersebut belum tercapai terbukti pada tahun ini Angka kematian Ibu masih Tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017)

Menurut WHO 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemodilusi yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah, penambahan darah tidak sebanding dengan penambahan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi meningkat serta gangguan pencernaan dan absorpsi (Depkes RI, 2010)

Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) pada tahun 2016 Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1 (Soemantri, 2018). Anemia pada ibu hamil dapat menjadi penyebab perdarahan post partum dan menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung. Kondisi anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran dan meningkatkan bayi prematur (Horton S, Ross J, 2003) dalam (Sudikno and Sandjaja, 2016). Wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi setiap hari, Hal tersebut disebabkan karena zat besi adalah salah satu nutrient yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil (Nurhayati, Halimatusakdiah and Asniah, 2015)

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Hasil wawancara awal dengan beberapa kader kesehatan, meskipun sudah dilakukan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil belum

sepenuhnya tersosialisasikan baik kepada kader kesehatan maupun masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia pada ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dan meningkatkan upaya untuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik dalam level primer, sekunder maupun tersier sesuai dengan piagam ottawa carter (Kemenkes RI, 2017)

Di Puskesmas Gambirsari pada tahun 2020 yang berkunjung bulan Januari-Maret 180 ibu hamil yang berisiko anemia 38 ibu hamil (21.11%). sehingga kegiatan Program Pengabdian Masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat menjadi bahan referensi untuk Puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, kontribusi keluarga sebagai pemberi perawatan dan penguatan kapasitas kader kesehatan merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 April 2020 di Posyandu Tanggul Asri, Kadipiro, Banjarsari di dapatkan data Jumlah kader 15 orang lebih dan Ibu hamil 12 Orang. Dari hasil wawancara langsung dengan kader tentang sehubungan pencegahan dan penanganan anemia kehamilan belum memahami dan belum pernah diadakan pelatihan khusus kader Tanggul Sari. Dan data di kader ada 5 ibu hamil mengalami anemia dari hasil pemeriksaan laboratorium di puskesmas. Tujuan kegiatan Untuk pemberdayaan peran kader dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

2. MASALAH

Di Puskesmas Gambirsari pada tahun 2020 yang berkunjung bulan Januari - Maret 180 ibu hamil yang berisiko anemia 38 ibu hamil (21.11%). Kurang terpaparnya masyarakat dan kader kesehatan mengenai anemia pada ibu hamil diprediksi menjadi penyebab kurangnya dukungan sosial terhadap klien dengan anemia pada ibu hamil. Dari hasil wawancara langsung dengan kader tentang sehubungan pencegahan dan penanganan anemia kehamilan belum memahami dan belum pernah diadakan pelatihan khusus kader Tanggul Sari.

3. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Tanggul Asri, Banjarsari Surakarta. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah kader kesehatan sejumlah 20 orang, pada tanggal 28 Juli 2020 jam 08.30-15.00 WIB.

Adapun metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan dengan pre tes awal
Dengan melakukan pengukuran diawal dengan melaksanakan Pre Test dengan tujuan Pada tahap ini dilakukan penilaian pengetahuan kader tentang upaya pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada ibu hamil menggunakan instrumen kuisioner menggunakan pertanyaan sederhana.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pemberian materi dan peningkatan ketrampilan kader
Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pelatihan kader dengan menggunakan metode ceramah sebagai pengantar untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kesehatan mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, Diskusi/Tanya Jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya pelatihan atau pada saat diakhiri kegiatan yang memungkinkan peserta mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti. Demonstrasi diberikan pada saat mengajarkan ibu saat pemantauan kehamilan dengan mengukur TD, penimbangan BB, Melakukan pemeriksaan tanda-tanda gejala ibu hamil mengalami anemia, observasi dan pemeriksaan langsung pada ibu hamil yang ada datang ke posyandu, Alat dan Bahan lembar balik/leaflet, buku KIA, audio visual, jus set.

3) Peningkatan pengetahuan dengan pos tes dan evaluasi

Dengan melakukan pengukuran diawal dengan melaksanakan Post Test dengan tujuan Pada tahap ini dilakukan penilaian akhir setelah diberikan pelatihan pengetahuan kader tentang upaya pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada ibu hamil menggunakan instrumen kuisisioner menggunakan pertanyaan sederhana. Selanjutnya, dilakukan monitoring evaluasi pada bulan berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu Pendidikan kesehatan tentangnya pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di di Posyandu Tanggul Asri, Kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2020 dan monitoring mulai tanggal tanggal 14 Agustus 2020 pada bulan berikutnya sampai dengan bulan 29 Agustus 2020. Bekerjasama dengan bidan koordinator wilayah Puskesmas Gambirsari dan Ibu-ibu kader posyandu Kinasih, untuk pelaksanaan sudah kami laksanakan sepenuhnya (100%) dan berjalan lancar atas kerjasama yang baik dengan bidan koordinator dan kader posyandu.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan pelatihan kader

Kegiatan pengabdian ini mendapat apresiasi positif baik dari aparat pemerintahan desa maupun dari pihak puskesmas yang saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ikut hadir. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan

pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari kemitraan dengan Puskesmas dan aparat Desa dengan cara pemaparan tentang angka kejadian anemia pada ibu hamil, upaya pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan oleh pihak Puskesmas Gambirsari yang diwakilkan bidan koordinator wilayah, tahap ke berikutnya diskusi dengan kader tentang kebutuhan kader terkait informasi tentang anemia pada ibu hamil dan fenomena anemia pada ibu hamil di masyarakat terutama di Wilayah kerja Puskesmas Gambirsari khususnya di posyandu Tanggaul Asri. Jumlah kader yang diundang pelatihan adalah perwakilan kader di kelurahan Banjarsari, surakarta hadir adalah sebanyak 15 orang kader kesehatan, 5 orang mahasiswa, 2 orang petugas Puskesmas. Materi pelatihan pada tahap I berupa Pengenalan Penyakit Anemia, pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sedangkan pada tahap ke II pemanfaatan Pembuatan jus kombinasi bayam hijau, jambu dan Madu sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kadar Hb sehingga dapat mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil.

Dari hasil pelaksanaan pembinaan dan pelatihan yang di bagi dengan 2 tahap dilanjutkan evaluasi monitoring yang diikuti oleh 15 balita, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh ibu-ibu kader dalam mengikuti pelatihan. Ibu kader menjadi lebih mengetahui tentang pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil. Sebelum dilakukan pelatihan ibu-ibu kader sebagian besar belum begitu memahami tentang bagaimana pentingnya pencegahan dan penanganan anemia baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Setelah dilakukan pelatihan ibu kader menjadi lebih mengetahui, memahami tentang mulai dari pengertian anemia pada ibu hamil, pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, dapat memberikan informasi tentang anemia dan motivasi kepada ibu hamil dan keluarga untuk melakukan kunjungan rutin baik ke posyandu maupun puskesmas untuk melakukan deteksi dini anemia pada ibu hamil. Hal ini merupakan bukti nyata berdasarkan pelaksanaan evaluasi melalui pembagian kuisioner yang sudah disiapkan baik sebelum pelatihan maupun setelah pelatihan kemudian diisi oleh ibu kader dan di dapatkan nilai rata-rata tingkat

pengetahuan 90 %.



Gambar 2. Pelaksanaan evaluasi hasil kegiatan

4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil membawa satu perubahan dalam pengetahuan kader kesehatan tentang anemia pada ibu hamil. Di awal kegiatan, pada saat *brainstorming* dan hasil pretest sebagian besar kader kesehatan dan ibu hamil belum mengetahui dan memahami secara jelas tentang anemia pada ibu hamil baik dari fenomena yang ada, upaya pencegahan dan penanganannya. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan, karena pemaparan informasi tentang anemia pada ibu hamil merupakan hal baru untuk para kader maupun ibu hamil yang hadir.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dan ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil membawa perubahan yang signifikan terhadap sikap kader kesehatan dan ibu hamil dalam memahami penyakit anemia pada ibu hamil. Apresiasi sikap yang ditunjukkan oleh para kader kesehatan dan ibu hamil saat pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar upaya peningkatan dukungan sosial bagi klien anemia pada ibu hamil (Ike Putri, 2012), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi kader dengan

peran kader dalam kegiatan posyandu. Peran kader kesehatan sebagai bagian dari elemen masyarakat menjadi faktor penting dalam peningkatan dukungan sosial masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup klien anemia pada ibu hamil. Hal tersebut sejalan dengan (Setyoadi, Ahsan and Abidin, 2013), dalam hasil penelitiannya menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kader dengan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Demikian juga hasil penelitian (Solehati *et al.*, 2018), didapatkan bahwa pendidikan kesehatan tentang deteksi dini dan pencegahan anemia dalam upaya menurunkan AKI berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kader kesehatan. Sehingga diharapkan peran serta kader dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia memberikan dukungan terhadap ibu hamil untuk mencari solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di masyarakat

5. KESIMPULAN

- a. Kader menjadi lebih mengetahui, memahami tentang pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil terbukti dalam hasil pelaksanaan evaluasi melalui pembagian kuisioner di dapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan 90 %
- b. Kader dapat memahami dengan pemanfaatan Pembuatan jus kombinasi bayam hijau, jambu dan Madu sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kadar Hb sehingga dapat mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil.
- c. Kader mampu memberikan informasi/ sosialisasi pada ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dan bisa memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk rutin periksa di posyandu maupun puskesmas untuk deteksi komplikasi anemia kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI (2010) 'Profil Kesehatan Indonesia'. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Ike Putri, S. (2012) 'Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan Kader

Posyandu di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak', *Jurnal Dinamika Kebidanan*, 2(2), pp. 1–7. Available at: <http://jurnal.abdihusada.ac.id/index.php/jurabdi/article/view/25>.

- Kemenkes RI (2017) 'Profil Kesehatan Indonesia 2016'. Jakarta : Kemenkes RI
- Nurhayati, N., Halimatusakdiah, P. K. A. and Asniah, A. (2015) 'Pengaruh Asupan Tablet Zat Besi (Fe) Terhadap Kadar Haemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kopelma Darussalam Tahun 2014', *Idea Nursing Journal*, 6(1), pp. 76–82.
- Setyoadi, S., Ahsan, A. and Abidin, A. (2013) 'Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), p. pp.183-92.
- Soemantri (2018) 'Survey Kesehatan Nasional'. Kemenkes RI
- Solehati, T. *et al.* (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu', *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), p. 7. doi: 10.33755/jkk.v4i1.75.
- Sudikno and Sandjaja (2016) 'Prevalence and risk factors of anemia among women of reproductive age in poor household in Tasikmalaya and Ciamis District, West Java Province', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), pp. 71–82. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/107942-ID-prevalensi-dan-faktor-risiko-anemia-pada.pdf>.